



**PERAN ORANG TUA MENGATASI PERILAKU ANAK DALAM  
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID DI  
DUSUN ARJOSARI DESA AMPELGADING KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MUSLIMAH**

**NPM : 21701011075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**



**PERAN ORANG TUA MENGATASI PERILAKU ANAK DALAM  
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID DI  
DUSUN ARJOSARI, DESA AMPELGADING, KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**MUSLIMAH**

**NPM : 21701011075**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**

## Abstrak

Muslimah. 2021. *Peran Orang Tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid Di Dusun Arjosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah M.Pd.I. Pembimbing 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Perilaku, Media Sosial

Berkembangnya zaman mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang salah satunya bidang sosial. Berkembangnya iptek mempengaruhi fitur-fitur yang memudahkan seseorang untuk mengaksesnya seperti media sosial yang sangat membantu manusia dalam berkomunikasi. Perkembangan ini memiliki dampak yang kurang baik. Berdasarkan observasi awal Di Dusun Arjosari Rt 20, bahwa terdapat beberapa anak mengalami perubahan perilaku seperti malas, mengabaikan perintah orang tua, dan tidak fokus belajar. Dari latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku anak, bagaimana peran orang tua mengatasi perilaku anak, dan faktor pendukung dan penghambat mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama masa pandemi covid ini. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Dusun. Arjosari Rt/Rw 20/03, Desa Ampelgading, Kec. Tirtoyudo, Kab. Malang. Tahapan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Di Dusun Arjosari Rt 20 beberapa anak mengalami perubahan perilaku atas penyalahgunaan pemanfaatan media sosial selama pandemi covid, dari beberapa pernyataan orang tua dan guru, jika sejak pembelajaran daring anak-anak mengalami perubahan perilaku karena pengaruh media sosial seperti Facebook, Tik Tok, Instagram, dan game online. Seperti perilaku malas dan melupakan waktu beribadah, mengabaikan perintah orang tua karena kecanduan media sosial, dan aktif bersosial media sampai melupakan waktu belajar dan tidak fokus dalam mengerjakan tugas. Maka peneliti menemukan bentuk peran orang tua mengatasi perilaku anak, seperti komunikasi yang baik dan perhatian yang lebih dengan meluangkan waktu, mendampingi dan membatasi penggunaan gadget dengan mengambil gadget jika pembelajaran daring selesai, serta memberikan tauladan yang baik seperti membiasakan disiplin waktu dalam pemakaian gadget maupun dalam hal ibadah. Faktor Pendukung dari masalah diatas adalah peran tambahan dari guru untuk memberitahu mengenai hal positif dan negatifnya pemanfaatan media sosial, lalu pembiasaan disiplin dan teladan baik orang tua dalam kesehariannya. Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah Keterbatasan Waktu yang memicu kurangnya komunikasi, dan jadwal pembelajaran yang berubah-ubah membuat anak cenderung berbohong. Yang dapat dijadikan saran adalah tugas terpenting sebagai pendidik utama dari seorang anak, yaitu menjaga dan mendidiknya dengan memberikan waktu yang lebih, serta pendidikan yang baik dari keluarga usahakan menjadi orang tua yang disiplin, konsisten, tegas, budi pekerti yang baik dan peraturan-peraturan sesuai norma agama.

## Abstract

Muslimah. 2021. *The Role of Parents in Overcoming Children's Behavior in Using Social Media During the Covid Pandemic in Arjosari Hamlet, Malang Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah M.Pd.I. Advisor 2: Moh. Eko Nasrulloh, M.Pd.I.

**Keywords:** Role of Parents, Behavior, Social Media

The development of the times affects human life in various fields, one of which is the social field. The development of science and technology affects features that make it easier for someone to access it, such as social media which really helps humans in communicating. This development had an unfavorable impact. Based on initial observations in Dusun Arjosari Rt 20, that there are some children who experience changes in behavior such as being lazy, ignoring parental orders, and not focusing on learning. From the above background, the purpose of the research is to find out the forms of children's behavior, how the role of parents in dealing with children's behavior, and the supporting and inhibiting factors in overcoming children's behavior in the use of social media during this covid pandemic. To achieve these objectives, researchers used a qualitative approach, data collection procedures using the methods of observation, interviews, and documentation. The research location is in the hamlet. Arjosari Rt/Rw 20/03, Ampelgading Village, Kec. Tirtoyudo, Kab. Poor. Stages of data analysis techniques with data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the steps in checking the validity of the data are by extending participation, persistence of observation, and triangulation.

In Dusun Arjosari Rt 20, some children experienced behavioral changes due to the misuse of social media during the covid pandemic, from several statements from parents and teachers, if since online learning the children have experienced changes in behavior due to the influence of social media such as Facebook, Tik Tok, Instagram, and online game. Such as lazy behavior and forgetting when to worship, ignoring parental orders because of addiction to social media, and being active on social media to the point of forgetting study time and not focusing on doing assignments. So the researchers found the role of parents in overcoming children's behavior, such as good communication and more attention by taking time, assisting and limiting the use of gadgets by taking gadgets when online learning is complete, and providing good examples such as getting used to time discipline in using gadgets and in matters of worship. The supporting factor of the above problem is the additional role of the teacher to inform about the positives and negatives of using social media, then habituation of discipline and good examples of parents in their daily lives. While the inhibiting factors are time constraints that trigger a lack of communication, and changing learning schedules make children tend to lie. What can be used as advice is the most important task as the main educator of a child, which is to maintain and educate him by giving more time, as well as a good education from the family. a religious norm.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau posisi seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan orang lain atau dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Menurut R. Linton, peran ialah *The Dynamic Aspect Of Status* atau seseorang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya. Sedangkan menurut Merton, mendefinisikan peran adalah pelengkap hubungan peran yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu ( Pudjiastiti, 2010:41).

Orang tua merupakan pendidik utama untuk anak-anaknya, orang tua berkewajiban untuk memenuhi hak-hak setiap anak dalam kebutuhan hidupnya. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI, 2005: 802) pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati (pandai, cerdas, dan sebagainya). Menurut Nasution (dalam Permatasari, 2019:192) orang tua ialah orang dewasa yang memikul tanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan yang disebut perkawinan yang sah sehingga sebuah keluarga bertugas untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar siap dalam menghadapi kehidupan yang akan datang (Martsiswati, 2014:192).

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama untuk anak-anak mereka, pada mereka lah anak pertama menerima pendidikan. Maka bentuk utama dari pendidikan ada dalam keluarga. Orang tua berperan penting terhadap kehidupan anak dan peran orang tua yang baik adalah ketika orang tua memberikan cinta dan kasih sayangnya, selalu mendengarkan keluh kesah anak, memberi rasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, meluangkan waktu sebisa mungkin dan yang paling penting adalah memberikan pemahaman spiritual pada anak.

Anak secara umum adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa dalam tahap kelahiran atau belum mengalami masa pubertas. Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang seharusnya dijaga, dilindungi, kasih sayang yang tulus, dan dipenuhi kebutuhannya. Dan salah satu contohnya kebutuhan dalam hal pendidikan. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua dan harus diberikan sejak dini, karena pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata dan disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, agar anak mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin canggih dan serba menantang. Untuk itu orang tua sangat memegang peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan kesehariannya. Mendidik dan mengajar anak adalah tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua. Karena anak merupakan amanat yang sangat berharga, sebagai orang tua harus memberi tauladan yang baik kepada anaknya, agar anaknya bisa menjadi anak yang baik dan berbakti terhadap orang tua.

Mendidik dan melindungi anak merupakan salah satu tanggung jawab dari orang tua, termasuk mendidik moralnya. Berkembangnya zaman mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang salah satunya bidang sosial. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempengaruhi fitur-fitur yang memudahkan seseorang untuk mengaksesnya seperti adanya media sosial yang ditawarkan dalam perkembangan iptek yang sangat membantu manusia dalam hal berkomunikasi. Perkembangan ini memiliki dampak yang kurang baik sebenarnya, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua dalam memantau perkembangan seorang anak. memperkenalkan anak dengan benda elektronik yang belum dapat dimengerti bagaimana menggunakan elektronik tersebut dengan baik dan benar akan mengakibatkan perubahan sosial pada anak. hal tersebut dapat dilihat dari moral-moral anak yang semakin mengenal media sosial semakin kurang baik perilakunya, akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak dan kurangnya pengawasan moral dari orang tua terhadap anak dirumah.

Pada zaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Salah satunya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Sebagai orang tua wajib memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak mereka. Dan salah satu bentuknya adalah dengan memfasilitasi *smartphone* pada anak mereka. *Smartphone* adalah perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi-informasi terbaru, sehingga manusia menjadi lebih praktis untuk akses data dan kecerdasan yang menyeluruh (Dewanti, 2016:126). Melihat kasus virus corona yang semakin hari semakin meningkat, hampir 98% siswa memiliki alat

komunikasi seperti *smartphone* guna memenuhi kebutuhan pembelajaran secara online, namun dengan demikian akibatnya rata-rata siswa mengalami perubahan sikap atau perilaku dan penurunan prestasi belajar, salah satu contohnya, anak-anak yang ada di Dusun Arjosari Rt 20 Desa Ampelgading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, memanfaatkan keadaan pandemi covid dimana pembelajaran dilakukan secara *online* sebagai keuntungan karena dalam satu hari penuh bisa memegang handphone mereka dengan alasan belajar atau mengerjakan tugas, padahal sesungguhnya mereka menggunakan *smartphone* itu untuk bermain *game online*, menonton video di youtube atau mengakses aplikasi internet yang lainnya. Memang, dimasa pandemi ini *smartphone* sangat bermanfaat demi keberlangsungan proses pembelajaran secara *online*, namun sisi buruknya seperti yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu orang tua perlu untuk tetap melakukan pengendalian serta pengawasan terhadap penggunaan *smartphone* pada anak agar tidak timbul dampak negatif terhadap perilaku keseharian anak, seperti perilaku malas, ketergantungan, bahkan dapat berpengaruh dalam pendidikan. Anak-anak masa sekarang ini sangat akrab dengan internet, kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, dan aspek-aspek yang lainnya tidak terlepas dari teknologi internet.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Sumiana, ibu dari salah satu anak di dusun arjosari, yang mengatakan:

“Iya sejak mengenal media sosial anak saya sekarang menjadi anak yang pemalas, sering mengabaikan perintah orang tua, dan jarang mengerjakan tugas sekolahnya.” (02 April 2021 Pukul 18:30 WIB).



Seperti yang dipaparkan Bu Sumiana diatas dapat disimpulkan bahwa memang anak-anak yang berada di Dusun Arjosari Rt 20 mengalami perubahan sikap seperti malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah, bahkan ada beberapa dari mereka yang mengalami penurunan prestasi belajar, faktornya tak lain karena pengaruh dari media sosial. Anak yang masih duduk dibangku kelas 3 SD saja sudah pandai memainkan gadget/media sosial tanpa di dampingi orang tua, mereka belajar melalui perkumpulan teman-teman yang sama-sama memainkan gadget. Apalagi di Dusun Arjosari ini terdapat 2 tempat penyewaan internet seperti *wireless fidelity* (wifi), anak-anak tersebut beralasan untuk mengerjakan tugas bersama, namun pada kenyataanya mereka bermain media sosial atau bermain *game online* bersama teman-temannya, maka dari itu tugas dari sekolah terabaikan dan pada akhirnya mereka mengalami penurunan prestasi belajar.

Prestasi belajar anak menurun karena salah satu alasan seperti paparan dari bu indah diatas, pada pembahasan kali ini satu alasan tersebut tak lain ialah pengaruh dari media sosial. Secara positif teknologi seperti media sosial dapat menjadi suatu inovasi perkembangan pembelajaran pada pendidikan dasar di indonesia. Alternatif yang bisa disebut sebagai pendidikan teknologi dasar (PTD) merupakan salah satu teknologi dalam memperkenalkan teknologi secara dini kepada anak-anak di indonesia, dalam program tersebut para siswa diperkenankan untuk terlibat aktif berinteraksi dengan teknologi sehingga memberikan stimulasi pengembangan kemampuan *Problem Solving*, kreativitas dan inovasi dalam bidang teknologi, dengan demikian pendidikan teknologi yang diberikan secara proporsional mengembangkan keterampilan berpikir teknologi serta keterampilan

vokasional sebagai akumulasi dari proses berpikir teknologi (Chandra, 2009). Sebenarnya dampak dari media sosial ini bisa menjadi positif sekaligus negatif tergantung bagaimana para pendidik, anak, dan orang tua dari anak mengarahkan. Manajemen penggunaan media sosial dari segi tanggung jawab dan waktu penggunaan sangat penting sehingga butuh banyak peran seluruh masyarakat terutama orang dewasa atau orang tua yang dapat membimbing anak-anak dalam usia sekolah dasar tersebut (Adebiyi, 2015). Maka tentu peran media sosial sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak. Sebab media sosial menjad salah satu kebutuhan di era sekarang.

Saat ini orang tua dituntut untuk berperan aktif terhadap kehidupan anaknya, Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian setiap anak untuk menjadi lebih baik lagi dan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan dengan cara memberikan mereka peraturan-peraturan agar anak tidak melakukan segala aktivitas tanpa adanya nilai positif dalam kesehariannya. Peran orang tua tidak hanya memberikan peraturan saja dalam aktivitasnya namun juga dibutuhkan dalam hal memberikan kesemangatan, motivasi, dan tauladan yang baik dari orang tua agar anak semangat untuk terus belajar walaupun pada masa yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya sebelum virus melanda negeri ini.

Bimbingan moral dari orang tua sangat dibutuhkan, bimbingan moral tersebut digunakan orang tua dalam mengajarkan atau menanamkan perilaku-perilaku yang baik pada anak, karena nilai-nilai moral sangat penting untuk diajarkan pada anak dimulai sejak dini agar dewasa nanti mereka terbiasa dengan perilaku-perilaku yang baik sesuai ajaran yang diberlakukan oleh orang tua mereka. Namun kenyataan dilapangan, tidak sedikit kendala yang disebabkan tingkatan

pendidikan dari orang tua yang masih rendah, kesibukan orang tua diluar rumah, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Dari permasalahan yang dijabarkan diatas maka Peneliti memilih judul “**Peran Orang tua Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial selama Pandemi Covid di Dusun Arjosari Desa Ampelgading Kabupaten Malang**”. Dari kasus yang terjadi ini banyak orang tua dari anak-anak di Dusun Arjosari Tepatnya Rt 20, mengeluhkan dirinya tidak mampu terus-menerus mendampingi belajar anak-anak mereka. Karena memang sebelumnya para orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya pada pihak sekolah, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan ini maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam mendidik anak, mendampingi anak dalam proses pembelajaran secara *online* sebagai pengganti pembelajaran secara *offline*. Sebagai orang tua jelaslah mereka harus tetap menjaga, memastikan kondisi anak, dan selalu memberikan teladan yang baik kepada anak-anak mereka, agar anak-anak mereka selalu dalam bimbingan orang tua tanpa terpengaruh hal-hal buruk yang berasal dari teknologi internet. Meskipun pada dasarnya kehidupan mereka tidak bisa terlepas dari dunia internet.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama Pandemi Covid di Dusun Arjosari Desa Ampelgading Kabupaten Malang?
2. Bagaimana peran orang tua mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama Pandemi Covid di Dusun Arjosari Desa Ampelgading Kabupaten Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama pandemi covid?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut ini tujuan dari uraian rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama Pandemi Covid di Dusun Arjosari Desa Ampelgading Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui peran orang tua mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama Pandemi Covid di Dusun Arjosari Desa Ampelgading Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial selama pandemi covid?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari rumusan masalah dan tujuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. **Kegunaan Secara Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat, pembaca, dan peneliti.
- b. Lebih meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajarnya dengan memanfaatkan media sosial sesuai kebutuhan dan memperhatikan bimbingan dari orang tua.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Untuk pribadi peneliti, dengan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi menulis.
- b. Dapat meningkatkan peran orang tua dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih terhadap anak-anak mereka dalam mengawasi, mendidik, membimbing serta memotivasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran yang tidak seperti biasanya.
- c. Melalui pembelajaran *online* atau *daring* diharapkan agar peserta didik tetap meningkatkan semangat belajar dengan adanya peranan orang tua.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi tentang variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua yang memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan anak, seperti mengasuh, melindungi dan mendidik anak. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat. Mencegah anak agar tidak terjerumus pada hal-hal buruk serta menanamkan nilai budi pekerti pada anak.

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orangtua di Dusun Arjosari tepatnya Rt 20 dalam mengatasi perubahan perilaku anak terhadap pemanfaatan media sosial selama pandemi covid. Begitu penting peran orang tua dalam mencegah perilaku-perilaku yang berdampak negatif pada kehidupan anak karena pengaruh media sosial, orang tua di Dusun Arjosari ini masih banyak yang kurang mendampingi anak dikarenakan rata-rata dari mereka sibuk dengan pekerjaannya sendiri, maka dari itu anak-anak mencari sesuatu yang lain yang dapat dijadikan panutan.

## 2. Mengatasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mengatasi adalah menguasai (keadaan dan sebagainya). Mengatasi juga dapat diartikan sebagai Suatu proses penanggulangan dalam sebuah masalah untuk menemukan titik terang.

Mengatasi dalam hal ini adalah bagaimana cara orang tua mampu mengatasi perilaku-perilaku anak yang mengalami perubahan sikap akibat pengaruh sosial media agar dapat tercegah dari hal-hal yang tidak diinginkan.

### 3. Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu itu sendiri, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal maupun eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.

Perilaku adalah sebuah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan arti yang luas, antara lain : berbicara, berjalan, tertawa, menangis, kuliah, bekerja, membaca, menulis dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua bentuk kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku diartikan sebagai segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Perilaku anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di Dusun Arjosari Rt 20 banyak mengalami perubahan sejak mengenal media sosial, seperti sikap malas dan tidak disiplin waktu. Malas mengerjakan tugas rumah, malas mengerjakan tugas disekolah yang dimana akan berdampak buruk pada pendidikannya. Misalnya penurunan prestasi belajar yang terjadi pada beberapa anak di dusun tersebut. Dan semakin hari semakin tidak memanfaatkan waktu untuk berbuat hal-hal yang

bermanfaat, karena mereka benar-benar banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial bersama teman-temannya dibanding mengerjakan tugas.

#### 4. Media Sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial merupakan sarana komunikasi yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat yang berupa aplikasi atau software.

Media sosial memang bermanfaat jika digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, namun sebaliknya jika media sosial digunakan untuk hal yang tidak penting maka akan berdampak negatif untuk kehidupan. Salah satu contohnya anak-anak di Dusun Arjosari Rt 20 ini yang memanfaatkan media sosial hanya untuk sebuah kepuasan dalam mengekspresikan diri mereka sendiri tanpa mengerti efek dari apa yang disebarkan pada media sosial mereka. Seperti yang sudah dijelaskan diatas di Dusun Arjosari ini orang tua masih kurang mendampingi anak-anak dalam pemanfaatan media sosial. Karena setiap pagi sampai sore mereka sibuk dengan pekerjaan sendiri dan jarang mendampingi anak dalam pembelajaran secara *online*.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- 1 Di Dusun Arjosari Rt 20 beberapa anak mengalami perubahan perilaku atas penyalahgunaan pemanfaatan media sosial selama pandemi covid, terlihat dari beberapa pernyataan yang diungkapkan para orang tua dan guru, mereka mengatakan jika sejak pembelajaran daring ini anak-anak mengalami perubahan perilaku karena pengaruh dari media sosial seperti Facebook, Tik Tok, Instagram, dan game online. bentuk-bentuk perilaku anak-anak tersebut seperti perilaku malas, tidak patuh pada perintah orang tua, tidak fokus belajar dan lebih mementingkan media sosial. Bentuk perilaku tersebut termasuk dalam perilaku yang negatif, dan akan berdampak tidak baik untuk anak itu sendiri jika terus menerus dibiarkan dan tidak diatasi. Selain itu terdapat penyebab lainnya mengapa anak mengalami perubahan perilaku, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, dimana orang tua di dusun arjosari lebih mementingkan pekerjaan daripada mendampingi anak saat pembelajaran daring.
- 2 Peran orang tua mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial di Dusun Arjosari Rt 20 Desa Ampelgading Kabupaten Malang, seperti: mendampingi anak ketika pembelajaran daring, membatasi dan mengawasi penggunaan gadget atau media sosial, mengarahkan anak pada hal-hal yang positif, komunikasi yang baik, perhatian yang lebih, serta tauladan yang baik dari orang tua.

3 Faktor Pendukung mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial dengan peran tambahan dari orang tua kedua yaitu guru, para orang tua sangat berharap agar guru-guru dapat membantu dalam menangani perubahan perilaku anak-anak yang terpengaruh media sosial. Dan dimulainya kedisiplinan dari orang tua itu sendiri, kedisiplinan yang dimaksud adalah keteladanan atau kebiasaan yang dilakukan orang tua setiap harinya, karena orang tua merupakan sosok utama yang menjadi panutan dari anak-anaknya. Adapun faktor pendukung lainnya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengatasi perilaku anak yakni peran keluarga dan lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor Penghambat Mengatasi Perilaku Anak Dalam Pemanfaatan Media Sosial Selama Pandemi Covid adalah: 1) Keterbatasan Waktu, 2) kurang perhatian dari orang tua, 3) Kurangnya Komunikasi, Dan 4) Ketidakjujuran Anak. Adapun faktor penghambat lainnya dalam mengatasi perilaku anak dalam pemanfaatan media sosial, yakni Faktor Ilmu Pengetahuan Orang Tua Tentang Ajaran Islam dan Faktor pergaulan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepada orang tua**

Kepada orang tua, pada zaman sekarang perkembangan teknologi semakin pesat. Jaga anak-anak dari segala hal yang akan menjerumuskan mereka pada hal-hal negatif. Jangan pernah melupakan tugas terpenting sebagai pendidik

utama dari seorang anak, yaitu menjaga dan mendidiknya, karena mereka adalah anak-anak yang akan mendatangkan kebahagiaan untuk para orang tua, dan sebagai penerus bangsa. Anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perhatian, maka perbanyaklah waktu untuk anak sesibuk apapun sempatkan untuk mendampingi mereka agar mereka merasa menjadi penting didalam keluarga. Berikan anak-anak Pendidikan yang baik dari keluarga, usahakan menjadi orang tua yang disiplin, konsisten, dan tegas, berikan budi pekerti baik, dan memberikan peraturan yang sesuai norma agama agar anak-anak selalu dalam arah yang sesuai dengan ajaran agama.

## 2. Kepada guru

Kepada guru-guru, walaupun saat ini kondisi belum memungkinkan untuk pembelajaran secara *offline*, namun hal tersebut jangan membuat semangat guru-guru sekalian menurun, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik. tetaplah mengajar dengan profesional agar peserta didik tetap mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat, dan tetap semangat untuk menuntut ilmu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quranul Karim. (2010). *Depag Al-Hikmah*. Bandung: Penerbit Diponegoro
- Ash-Shiddieqy, Dan Hasbi, M. (2000). *Tafsir Alquran Majid An-Nur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Desi, W.S. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Minta Belajar Anak Dikelurahan Dinoyo Malang*. Malang: FAI Unisma.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit Pt Remaja Rosdakarya
- Emile, D. (1990). *Pendidikan moral*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fatkurrochman, M. (2017). *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak ( Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13)*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Hartati, T. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas )*. *Jurnal Pai Raden Fatah Vol.1 no.2*. 148-149
- Intan, A.D.M. (2018). *Pengaruh Akses Internet Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Pujon Malang*. Malang: FAI Unisma. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kayyis fithri ajhuri, (2019). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Yogyakarta: Penerbit Media Pustaka.
- Kunti, R. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Smartphone Bagi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Global Blotongan Dalam Pembelajaran Daring*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Mustofa, A. (1999). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siti, N.H. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Mi Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini ( Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Penerbit Pt Bumi Aksara.
- Umar, T. Dan S. L. La sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Pt Rineka Cipta Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Universitas Islam Malang. (2019) *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
- Wardina, K. (2019). *Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Bandar*

*Jayabarat Kecamatan Terbanggi Besar). Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*

Wisnu, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Suro Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Bengkulu.

Yudawil, C. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Dusun Santren Desa Mendalanwangi Kecamatan Wagir Malang*. Malang: FAI Unisma.

